

Edukasi Kompres Bawang Merah dalam Penanganan Demam Anak dengan Pendekatan Teori *Health Belief Model*

Huriati, A.Adriana Amal*, Nadya Wulandari, Irsa Asrianti, Naurah Salsabila

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Corresponding author : * adriana.amal@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Demam merupakan respon tubuh yang paling sering terjadi baik akibat penyakit infeksi maupun non infeksi. Anak merupakan kelompok rentan terhadap demam karena system imun yang masih belum optimal. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 mengemukakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 11-20 juta orang dan diperkirakan antara 128.000-161.000 orang meninggal setiap tahunnya. Oleh karena itu, edukasi penanganan demam penting untuk dilakukan salah satunya dengan kompres bawang merah. Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan demam pada anak dengan menggunakan kompres bawang merah. Pendekatan yang digunakan teori health belief model menunjukkan hasil terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan yang baik akan menjadi upaya pertama yang dapat dilakukan masyarakat dalam menangani demam anak sehingga terhindar dari bahaya. Edukasi dengan pendekatan teori health belief model dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: anak, demam, kompres, bawang merah, health belief model

ABSTRACT

Fever is the body's response that most often occurs due to both infectious and non-infectious diseases. Children are a group vulnerable to fever because their immune system is still not optimal. According to the World Health Organization (WHO), in 2020, the number of fever cases worldwide reached 11-20 million people and it is estimated that between 128,000-161,000 people die every year. Therefore, it is important to provide education on how to treat fever, one of which is using onion compresses. Community Service aims to increase public knowledge about treating fever in children using shallot compresses. The approach used by the health belief model theory shows that there are differences in knowledge before and after being given health education. Good knowledge will be the first step that people can take in dealing with children's fevers so that they avoid danger. Education using the health belief model theory approach can be used to increase public knowledge.

Keyword: children, compresses, fever, health belief mode, un

PENDAHULUAN

Demam merupakan respon tubuh yang paling sering terjadi baik akibat penyakit infeksi maupun non infeksi. Di Indonesia diperkirakan antara 800-100.000 orang yang terkena demam sepanjang tahun. Kasus demam diderita oleh anak-anak sebesar 91% berusia 3-19 tahun (WHO, 2020). Kasus demam di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 30 provinsi dengan angka kesakitan kurang dari 49 per 100.000 penduduk. Sedangkan tahun 2018 provinsi dengan angka kesakitan kurang dari 49 per 100.000 penduduk menurun menjadi 26 provinsi. Provinsi dengan angka kesakitan demam tertinggi yaitu Kalimantan Timur sebesar 87,81 per 100.000 penduduk, Kalimantan Tengah sebesar 84,39 per 100.00 penduduk, dan Bengkulu sebesar 72,28 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019)

Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2019) mengungkapkan bahwa demam masih menempati urutan yang ke 3 dari beberapa penyakit yang ada di rumah sakit rawat inap sebesar 1.895 kasus dan sebanyak 17 kasus meninggal dunia. Kasus tersebut adalah kasus yang ditemukan di wilayah kerja puskesmas maupun di RS yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Di kota Makassar sendiri jumlah kasus demam sebanyak 135 orang dan 1 diantaranya meninggal dunia (Sulsel, 2019).

Upaya - upaya yang telah dilakukan dalam penanganan demam pada anak telah banyak terbukti efektivitasnya seperti kompres hangat, tepid sponge, dan kompres bawang merah. Penelitian-penelitian tentang efektivitas kompres hangat juga telah dilakukan penelitian oleh dosen kelompok keilmuan keperawatan anak bersama dengan mahasiswa prodi keperawatan FKIK UIN Alauddin Makassar.

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam penanganan demam masih mayoritas kurang dan mayoritas penanganan demam kurang baik, salah satunya dengan menggunakan antiopiuretik yang kurang tepat (Aulia, 2019; Sudibyo et al., 2020). Dengan melihat fenomena ini maka masih sangat penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang alternatif penanganan demam yang salah satunya dengan menggunakan kompres bawang merah yang telah terbukti lebih lebih cepat dalam menurunkan demam dibanding kompres hangat dan tepid sponge. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penanganan demam pada anak dengan edukasi kompres bawang merah pendekatan teori health belief model.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan. Desain yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Pre Post Test One Group Design*, dimana sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan terlebih dahulu dilakukan *pre test* dan setelahnya dilakukan *post test* dengan menggunakan kusioner pengetahuan tentang penanganan demam pada anak dengan menggunakan kompres bawang merah.

Pengabdian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar pada hari selasa tanggal 19 juli 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri oleh peserta yang terdiri dari orang tua anak yang saat ini anaknya sedang dirawat di rawat di ruang perawatan anak RS Bhayangkara Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

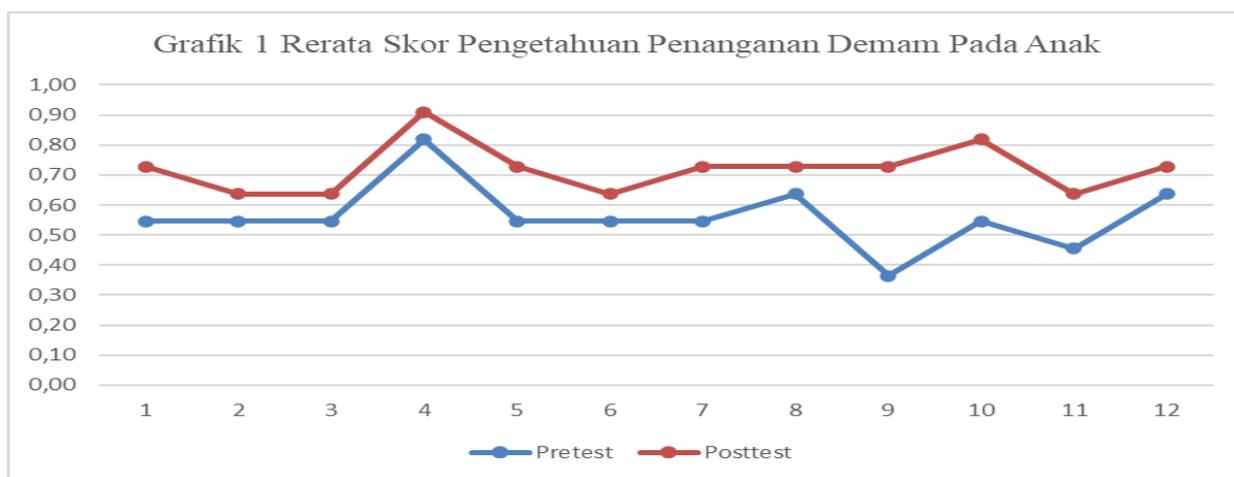
Pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Kompres Bawang Merah Dalam Penanganan Demam Pada Anak yang telah dilakukan pada tanggal 19 juli 2022 di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.



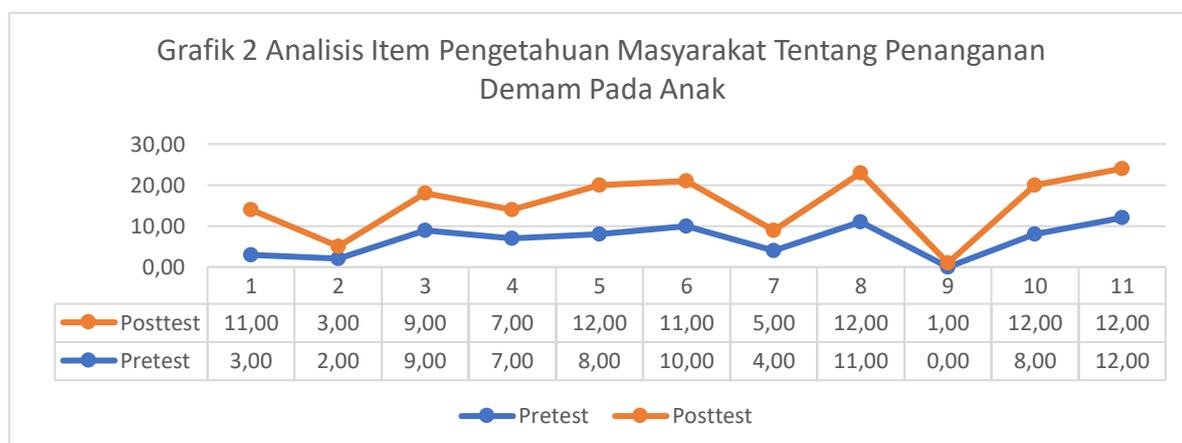
Hasil evaluasi struktur didapatkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan surat ijin yang telah terbit, kuesioner evaluasi, spanduk, banner sebagai media edukasi serta alat dan bahan yang dibutuhkan telah dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung.

Evaluasi proses pada kegiatan ini menunjukkan kegiatan ini berjalan dengan lancar, semua peserta mengikuti kegiatan sampai akhir, peserta aktif bertanya terkait dengan tema edukasi yang diberikan serta peserta dapat menjawab pertanyaan dari narasumber ketika dilakukan evaluasi.

Evaluasi hasil dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 11 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang penanganan demam pada anak menunjukkan 100% responden mengalami peningkatan rerata pengetahuan yang dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini:



Selain itu, dari 11 pertanyaan yang diberikan kepada responden dilakukan analisis dan didapatkan pada pretest pertanyaan yang paling banyak benar dijawab oleh responden yaitu pertanyaan no 11 tindakan yang dapat dilakukan dalam penanganan demam pada anak (100%), pertanyaan no 8 dampak yang terjadi ketika anak demam tinggi (91.6%) dan pertanyaan no 6 gejala penyerta demam pada anak (83.3%) sedangkan pada saat posttest terjadi peningkatan jawaban benar, pertanyaan yang paling banyak benar yaitu pertanyaan no 5 cara mengukur demam yang benar, pertanyaan no 8 dampak yang terjadi ketika anak demam tinggi, pertanyaan no 10 penggunaan bawang merah dalam penanganan demam, pertanyaan no 11 tindakan yang dapat dilakukan dalam penanganan demam pada anak masing-masing 100% dan pertanyaan no 1 dikatakan demam apabila suhu tubuh balita mencapai berapa, pertanyaan no 6 gejala penyerta demam pada anak masing-masing (91.6%), yang selengkapnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Tabel 1 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi Penanganan demam pada anak

	Median (s.b)	Selisih	Nilai p
Pengetahuan pre	6.00 (1.37)	5.5	0.04
Pengetahuan post	8.00 (0.9)		

**Wilcoxon Ranks Test*

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,04 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dikatakan terdapat perbedaan pengetahuan pre dan pengetahuan post pada masyarakat setelah dilakukan edukasi penanganan demam pada anak.

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat metode edukasi dengan tema kompres bawang merah dalam penanganan demam pada anak menunjukkan hasil peningkatan rerata skor pengetahuan pada peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi. Selain dari rerata skor pengetahuan, peningkatan jawaban benar juga dapat dilihat pada hasil evaluasi responden.

Pendidikan kesehatan merupakan strategi yang dapat menyebabkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek (Utari, Arneliwati, & Novayelinda, 2014). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agrina & Arneliwati (2011) yang menunjukkan ada perbedaan pengetahuan masyarakat yang signifikan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan secara langsung.

Kegiatan ini mengkombinasikan 2 metode yaitu dengan ceramah dengan media banner yang berisi materi pengertian demam, penyebab demam, dampak demam, tanda dan gejala demam, dan penanganan demam pada anak, kemudian demonstrasi langsung bagaimana penanganan demam dengan menggunakan kompres bawang merah kepada peserta. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa kedua metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden (Safitri, Witriyani, & Hermawati, 2017). Penelitian lain menunjukkan metode ceramah lebih baik dalam perolehan pengetahuan (Safitri et al., 2017). Faktor-faktor yang menyebabkan metode ceramah ini berhasil meningkatkan pengetahuan yaitu penggunaan media banner yang menyebabkan peserta dapat fokus terhadap materi yang diberikan, penggunaan bahasa sederhana sehingga masyarakat mudah memahami, menggunakan gambar yang sesuai dengan materi sehingga lebih menarik, memasukkan tanya jawab kepada peserta tentang pengalaman mereka dalam penanganan demam di sela-sela ceramah sehingga peserta akan memperhatikan jawaban yang benar.

Metode demonstrasi telah banyak diteliti dan dibuktikan efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan. Metode demonstrasi mendemonstrasikan bagaimana melakukan suatu tindakan atau prosedur atau menyajikan materi dengan memberikan penjelasan lisan, gambar dan ilustrasi (Erika, Asni Arti, & Fridayana Fitri, 2022). Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan prosedur pembuatan bawang merah dalam penanganan awal demam pada anak. Setelah demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian selanjutnya peserta melakukan redemonstrasi. Kelebihan metode ini adalah dapat dijelaskan suatu prosedur secara visual, sehingga mudah dimenegrti dan masyarakat dapat mencoba pengetahuan yang diterimanya (Erika et al., 2022)

Setelah kegiatan ini diharapkan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penanganan demam dan mengetahui cara penanganan awal demam anak dengan menggunakan kompres bawang merah dapat menghindari dampak dari keterlambatan penanganan demam pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukan edukasi kompres bawang merah dalam penanganan demam anak dengan pendekatan teori health belief model. Metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat. Untuk pengabdian selanjutnya dapat mengukur selain pengetahuan tetapi sikap dan psikomotor dari peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pimpinan prodi keperawatan FKIK UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan hibah sehingga pengabdian ini dapat terlaksana. Ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada Rumah Sakit Bahyangkara Makassar yang telah menerima kami dalam melaksanakan pengabdian.

REFERENSI

- Agrina, A., & Arneliwati, A. (2011). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Melalui Pendidikan Kesehatan Langsung. *Sorot*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.31258/sorot.6.2.1992>
- Aulia, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penatalaksanaan Demam Pada Anak di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(2), 80–88.
- Erika, E., Asni Arti, N., & Fridayana Fitri, R. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Program Penyuluhan Sokratik-Demonstrasi. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 80–89. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.248>
- Kemendes RI. (2019). *Pusat Data dan Informasi Kementerian RI*.
- Safitri, S. utami, Witriyani, & Hermawati, E. (2017). Efektivities Of Health Education With The Demonstration Method And The Lectures Method Of Primipara Mother ' S. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, IX(2), 42–51.
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., ... Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>
- Sulsel, D. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Utari, W., Arneliwati, & Novayelinda, R. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1–7. Retrieved from [jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSTIK/article/download/3489/3385?](http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSTIK/article/download/3489/3385)
- WHO. (2020). *Prevelensi Demam Pada Ana Usia 3-19 Tahun di Dunia*.